

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN KEBAKARAN
OLEH DINAS PEMADAM KEBAKARAN
KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Maritza Zukhrufa Allayna

NPP. 30.1347

*Asdaf Kota Kendari Proviinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: mzukhrufa@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dra. Nunung Royani, MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Given the progress of Kendari City consistently changes from year to year which is marked by population growth which is increasing every year. This increase in population is of course followed by an increase in the number of settlements spread throughout the city of Kendari, so that the population is dense and clustered. From one point of view, conditions like this have a greater threat of building fires. The number of fire incidents could be much higher in reality. Communities can prevent and carry out early fire suppression so that the impact of losses due to fires can be minimized. **Purpose:** Community empowerment programs and inhibiting factors for community empowerment in preventing fire disasters by the Kendari City Fire Department, as well as efforts by the Fire Service to increase community empowerment in fire prevention. **Method:** This study uses a qualitative approach that is arranged descriptively by applying data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The data that has been collected goes through the reduction stage, is presented, and conclusions are drawn. **Result:** The results of this study indicate that community empowerment in preventing fire disasters by the Kendari City Fire Department is quite good even though there are still deficiencies such as inadequate facilities and infrastructure, lack of human resources. **Conclusion:** The results of this study concluded that the community empowerment activities that had been carried out by the Kendari City Damkar were disaster mitigation activities that intended to reduce disaster risk in the form of the Kendari City Damkar needed to look at conditions and create opportunities to further increase community capacity against disaster threats by establishing balakar and guard posts in each district although it should be further improved.

Keywords: *Community Empowerment, Disaster Prevention, Fire Service*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Mengingat Kemajuan Kota Kendari secara konsisten berubah dari tahun ke tahun yang ditandai dengan penambahan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk ini tentunya diikuti dengan penambahan jumlah pemukiman yang tersebar di seluruh wilayah Kota Kendari, sehingga penduduknya padat dan berkerumun. Dari satu sudut pandang, kondisi seperti ini memiliki ancaman kebakaran bangunan juga semakin besar. Jumlah kejadian kebakaran ini bisa jadi lebih

besar dalam kenyataannya. Masyarakat dapat mencegah dan melakukan pemadaman dini kebakaran sehingga dampak kerugian akibat kebakaran pun dapat diminimalisir. **Tujuan:** Program pemberdayaan masyarakat dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan bencana kebakaran oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari, serta upaya Dinas Pemadam Kebakaran untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan bencana kebakaran. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disusun secara deskriptif dengan menerapkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan melalui tahap reduksi, disajikan, dan dilakukan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan bencana kebakaran oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya sumber daya manusia. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan Damkar Kota Kendari merupakan kegiatan mitigasi bencana yang bermaksud untuk mengurangi risiko bencana berupa Damkar Kota Kendari perlu melihat kondisi dan menciptakan peluang untuk lebih meningkatkan kapasitas masyarakat dari ancaman bencana dengan pembentukan balakar dan posko jaga di tiap kecamatan meskipun harus lebih ditingkatkan lagi.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan Bencana Kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dengan beberapa gugusan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke terdiri dari banyak Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan dan Desa. Garis Khatulistiwa yang melintasi Indonesia sangat berpengaruh terhadap iklim yang terjadi di Indonesia. Kondisi Demografi, Sosial, dan Ekonomi juga membuat kondisi masyarakat di Indonesia sangat rentan terhadap ancaman bencana. Serta minimnya kapasitas masyarakat dalam menangani bencana menyebabkan risiko bencana di Indonesia menjadi lebih tinggi. Pada umumnya Bencana yang sering mengancam Indonesia adalah Gempa Bumi, Tsunami, Banjir, Letusan Gunung Api, Kekeringan, dan Kebakaran.

Bencana merupakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat sebagaimana dapat disebabkan baik oleh faktor alam, faktor non alam, maupun faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Bencana yang kerap sekali terjadi di Indonesia adalah Kebakaran, Saat ini kebakaran merupakan bencana yang sering terjadi dikalangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebakaran merupakan hal yang sangat dihindari oleh seseorang dikarenakan dapat membahayakan diri dan sekitarnya.

Mengingat Kemajuan Kota Kendari secara konsisten berubah dari tahun ke tahun yang ditandai dengan penambahan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk ini tentunya diikuti dengan penambahan jumlah pemukiman yang tersebar di seluruh wilayah Kota Kendari, sehingga penduduknya padat dan berkerumun.

Dari satu sudut pandang, kondisi seperti ini memiliki ancaman kebakaran bangunan juga semakin besar. Jumlah kejadian kebakaran ini bisa jadi lebih besar dalam kenyataannya. Tidak seluruh kejadian kebakaran tercatat dengan baik oleh Institusi Pemadam Kebakaran di daerah, karena tidak seluruh masyarakat melaporkan kejadian kebakaran. Permasalahannya juga akan menjadi lebih sulit ketika menyangkut kebakaran di area lahan perkebunan dan hutan. Untuk itulah dibutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangan terjadinya kebakaran oleh setiap orang, sehingga dapat mengurangi dan meminimalisir terjadinya kebakaran. Maka dari itu Pemerintah Kota Kendari telah menetapkan Peraturan Walikota Kendari Nomor 34 Tahun 2019 tentang Cegah dan Tanggap Cepat Kebakaran yang secara khusus dibentuk untuk menangani kebakaran dan bencana. Atas dasar ini maka Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari menjadi satu-satunya instansi yang bertugas untuk menanggulangi terjadinya kebakaran sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Kendari, dimana pasal 2 disebutkan bahwa Dinas Kebakaran Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perlindungan masyarakat Sub Urusan Kebakaran. Tujuan Dinas Kebakaran Tipe A yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perlindungan masyarakat Sub Urusan Kebakaran. Adapun tugas pokok dan fungsi dari Dinas Kebakaran Tipe A adalah membina dan mengendalikan kebijakan dibidang pemadam kebakaran, penanggulangan bencana, sarana dan prasarana serta penyuluhan dan pengawasan sehingga dapat mengembangkan fungsinya untuk menyelamatkan korban kebakaran seminimal mungkin yang terjadi di kota kendari. Bahaya kebakaran bagi sebagian orang merupakan kejadian bahaya yang dianggap ringan akan tetapi pada dasarnya kebakaran adalah bahaya yang besar dan serius. Kebakaran bisa terjadi karena unsur teknis maupun non teknis. Bahaya kebakaran merupakan bahaya yang besar dan serius karena dampak yang ditimbulkan sangat besar, bisa berupa kerugian materil, moril bahkan korban jiwa. Padahal jika masyarakat dapat mencegah dan melakukan pemadaman dini kebakaran tidak akan banyak terjadi dan dampak kerugian akibat kebakaran pun dapat diminimalisir. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut dan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat untuk mencegah kebakaran yang peneliti wujudkan dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN KEBAKARAN OLEH DINAS PEMADAM KEBAKARAN KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA”**.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi salah satu faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran oleh dinas pemadam kebakaran Kota Kendari yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai serta, kurangnya sumber daya manusia.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Siska Widianti (2016) dengan judul “Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Pada permukiman padat penduduk di Kecamatan Bojongloa

Kaler”. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ancaman bencana kebakaran di permukiman padat penduduk di Kecamatan Bojongloa Kaler. Dalam penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian yaitu tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Bojongloa Kaler secara keseluruhan dikategorikan “Kurang Siap” dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran. Upaya yang harus dilakukan masyarakat dalam menghadapi ancaman bahaya kebakaran diantaranya yaitu memilih bahan-bahan konstruksi yang tahan terhadap api, membangun konsep rumah dan desain yang tahan api, mengatur instalansi listrik dengan baik, memasang sarana pemadam kebakaran dan ikut terlibat dalam pelatihan-pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bahaya kebakaran.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Jummarwan (2022) dengan judul “Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada Dinas Penanggulangan Bahaya Kebakaran Palembang”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang sesuai untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kualitas pelayanan pada Dinas Penanggulangan Bahaya Kebakaran, mengetahui upaya yang dapat dilakukan Dinas Penanggulangan Bahaya Kebakaran, dan meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan adanya keikutsertaan tenaga kerja yang kurang dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya suatu pelatihan yang dilaksanakan membuat tenaga kerja menganggap tidak perlu mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Penelitian terdahulu menjadi acuan ketertarikan penulis untuk membahas topik penulis di atas. Dari penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama seperti judul penelitian penulis.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan lebih terfokus kepada pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran oleh dinas pemadam kebakaran di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan menggunakan dimensi dan tolak ukur penilaian yang berbeda dari penelitian terdahulu yakni teori pemberdayaan masyarakat oleh Wilson (1996) dengan beberapa indikator yaitu *awakening*, *understanding*, *harnessing*, dan *using*.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran oleh dinas pemadam kebakaran Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

II. METODE

Metode di dalam penelitian penulis menggunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode tersebut sesuai dengan permasalahan yang berada di lingkup kondisi sosial yang kompleks dan dinamis seperti pada fokus penelitian yang mengarah pada pencegahan bencana. Pendekatan induktif digunakan yakni pendekatan yang awalnya bersifat umum atau luas kemudian mengarah pada sifat yang khusus, dari elemen yang luas akan lebih mengecil atau lebih spesifik, termasuk mencari cara penyelesaian masalah yang kompleks dengan mengembangkan data atau teknik dalam pengumpulan data. Sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dalam wujud data primer dan data sekunder. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pemadaman Kebakaran Kota Kendari, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Damkar Kota Kendari, Selaku Kepala Bidang Sarana Prasarana Damkar Kota Kendari serta, masyarakat yang melakukan pelatihan kebencanaan (sebanyak 3 orang).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemberdayaan Masyarakat bidang Kebencanaan

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Damkar Kota Kendari untuk mengurangi risiko bencana kebakaran yang ada di Kota Kendari. Karena seiring berjalannya waktu Kota Kendari merupakan kota dengan indeks risiko bencana yang tinggi untuk itu peneliti fokus bencananya yang biasa terjadi di Kota Kendari seperti bencana kebakaran. Damkar Kota Kendari memiliki tanggung jawab dalam penanggulangan bencana kebakaran, untuk itu dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran sudah menjadi tanggung jawab dari Damkar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran Oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara” dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

3.1.1. Tahapan *Awakening*

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat bidang pencegahan kebakaran, untuk membuat masyarakat berdaya perlu dilaksanakan penyadaran kepada masyarakat, agar dalam pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap *awakening* dilakukan penyadaran kepada masyarakat tentang bahaya bencana dan upaya pengurangan risiko bencana. Pada tahap ini juga diharapkan masyarakat yang masih awam dan tidak percaya dengan datangnya bencana bisa kapan saja bisa tersadarkan, dan bisa lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Damkar Kota Kendari mengupayakan pada tahap ini dengan kegiatan sosialisasi bencana kebakaran. kegiatan ini merupakan kegiatan pencegahan bencana dapat mengurangi risiko yang akan terjadi. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan pencegahan.

3.1.2. Tahapan *Understanding*

Dalam pemberdayaan masyarakat dipersiapkan untuk melakukan upaya-upaya pengurangan risiko bencana. Dalam pemberdayaan, masyarakat juga akan diberi ilmu yang nantinya harus dipahami untuk diimplementasikan nantinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini Damkar Kota Kendari melakukan kegiatan berupa pendidikan pencegahan bencana kebakaran kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami bagaimana mengurangi adanya risiko bencana di daerah tersebut dan jika terjadi sebuah bencana.

3.1.3. Tahapan *Harnessing*

Pada tahap ini diharapkan masyarakat diberi pelatihan kebencanaan agar mengerti

dan terampil apa yang harus dilakukan untuk mencegah bencana maupun saat terjadi bencana. Disini masyarakat diberikan training kesiapsiagaan dan dilatih bagaimana melaksanakan mitigasi bencana.

Untuk membuat masyarakat berdaya dalam artian siap menghadapi bencana yang akan terjadi, perlu diadakannya tahap penerapan. Pada tahap ini masyarakat akan menerapkan ilmu yang telah diberikan. Ilmu – ilmu seperti pengurangan risiko bencana, mitigasi bencana, dapat diterapkan dalam sebuah kegiatan Simulasi atau Gladhi Bencana.

Simulasi bencana ini diadakan selama satu tahun sekali. Simulasi ini merupakan program kerja dari bidang pencegahan dan kesiapsiagaan.

3.1.4. Tahapan *Using*

Pada tahap *using* ini masyarakat sudah memahami dan tau apa yang harus dilakukan jika bencana datang. Masyarakat juga membiasakan kegiatan pengurangan risiko bencana dalam kehidupan sehari-hari. Jadi masyarakat tidak bingung dan juga tidak panik dalam menghadapi bencana. Dalam tahap *using*, Damkar Kota Kendari melakukan pembentukan barisan relawan kebakaran (BALAKAR)

3.2. Faktor Penghambat jalannya Pemberdayaan Masyarakat bidang Kebencanaan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo memiliki faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan hal ini tentunya akan berpengaruh pada tercapainya tujuan kegiatan tersebut, hambatan merupakan subjek pada poin kedua fokus penelitian/magang. Penghambat pemberdayaan masyarakat bidang kebencanaan di Kabupaten Purworejo antara lain :

3.2.1. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat

Ketidaktahuan masyarakat terhadap potensi bencana kebakaran memang menjadi faktor penghambat dalam pencegahan bencana alam. Hanya sebagian saja yang memahami tentang bencana kebakaran. Hal ini karena Ilmu yang dimiliki oleh barisan relawan kebakaran Kecamatan Kendari Barat yang didapat dari pelatihan simulasi kebencanaan belum dapat disebarluaskan secara menyeluruh ke masyarakat Kecamatan Kendari Barat serta, simulasi kebencanaan pada umumnya diperuntukkan pada masyarakat dengan kisaran umur 17-40 tahun. Sehingga kurangnya pendidikan kepada masyarakat lansia, padahal parameter dan pemahaman masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dan pentingnya pencegahan terhadap bencana kebakaran seharusnya untuk semua masyarakat dari berbagai kalangan umur.

3.2.2. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Minimnya peralatan penunjang Damkar Kota Kendari tentunya menjadi salah satu faktor yang menghambat Damkar Kota Kendari untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan bencana selain manusia sebagai target pemberdayaan dibutuhkan juga fasilitas yang memadai agar nantinya dapat menunjang kegiatan tersebut kedepannya, dari hasil observasi wawancara peneliti dilapangan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara terbilang cukup lengkap namun banyak sarana prasarana yang kurang terawat sehingga tidak dapat digunakan.

3.2.3. Minimnya Sumberdaya Manusia

Manusia Kunci kesuksesan sebuah organisasi salah satunya sumberdaya manusia, Damkar Kota Kendari sebagai organisasi pemerintahan yang bergerak di bidang kebencanaan untuk memastikan dan bertindak secara cepat, tepat dan efisien memerlukan sumberdaya manusia yang harus bisa mendukung dalam proses pelaksanaan Damkar dalam tugasnya. Upaya pencegahan bencana terbagi menjadi 2 hal yaitu pembangunan fisik untuk mengurangi resiko bencana serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan, tentunya dalam melaksanakan kedua hal tersebut membutuhkan sumber daya yang cukup dari hasil observasi, wawancara peneliti diketahui bahwa jumlah pegawai dan luas wilayah tidak sebanding hal ini dibuktikan dengan data pegawai yang berada di lingkungan Damkar Kota Kendari yang berjumlah 51 orang tentunya ini menjadi hambatan yang dimiliki Damkar Kota Kendari dalam peningkatan kapasitas masyarakat, begitu juga dengan jumlah barisan relawan kebakaran yang tidak sebanding dengan jumlah kecamatan yang ada di Kota Kendari.

3.3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Bencana Damkar Kota Kendari

Pada penelitian yang dilaksanakan peneliti, upaya yang dilakukan oleh Damkar Kota Kendari dalam mengatasi hambatan pemberdayaan masyarakat ini, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

3.3.1. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Melalui Pembekalan Pengetahuan Dan Keterampilan

Upaya meningkatkan kapasitas bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hambatan yang akan dilalui dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Melakukan peningkatan kapasitas dapat membuat masyarakat sadar dan paham, sehingga masyarakat mau mengikuti kegiatan pemberdayaan dengan baik. Dengan meningkatkan kapasitas dapat meminimalisir adanya risiko bencana.

3.3.2. Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mengatasi kurangnya sarana dan prasarana, dapat dilakukan dengan Peningkatan sarana dan prasarana dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari sangat diperlukan sebagai fasilitas untuk penunjang pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat . Apabila sarana dan prasarananya ditingkatkan maka Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari akan mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menambah jumlah pos pemadam di setiap wilayah kecamatan yang berjumlah 11 kecamatan di Kota Kendari mengingat jumlah pos pemadam yang tersedia baru berjumlah 5 pos jaga . Selain itu modernisasi alat pemadam kebakaran atau mengganti alat-alat yang sudah rusak dan tidak terpakai diganti menjadi baru dan juga canggih. Selain itu, dengan menambah jumlah unit mobil pemadam kebakaran dikarenakan ada beberapa unit mobil pemadam kebakaran yang sudah tua dan rusak.

3.3.3. Melakukan Interaksi Dengan Dinas Lainnya

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa salah satu upaya Damkar untuk melaksanakan penyelenggaraan kegiatan bencana memiliki hambatan karena sumber daya manusianya terbatas. Oleh karenanya guna mengatasinya Damkar Kota Kendari melakukan interaksi dengan dinas lainnya guna menjalin kerjasama yang baik dalam hal ini kerjasama yang dilakukan berupa penanggulangan bencana hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara peneliti dimana diketahui dalam beberapa kejadian bencana Kebakaran dimana dalam penanganannya Damkar Kota Kendari berinteraksi dan bekerjasama dengan beberapa instansi seperti BPBD, Satpol PP, dan POLRI untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat bidang pencegahan kebakaran memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka meminimalisir adanya bencana kebakaran yang terjadi di Kota Kendari, dengan menambah informasi dan pengetahuan masyarakat tentang pengurangan risiko bencana dengan cara mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Temuan yang peneliti dapatkan yaitu masyarakat yang masih kurang sadar akan potensi bahaya bencana kebakaran yang di Kota Kendari yang dapat mengancam jiwa dan harta benda dari masyarakat. Sehingga, dari Damkar Kota Kendari mengadakan upaya-upaya yang dapat menyadarkan masyarakat agar mengantisipasi dan meminimalisir dampak jika terjadi bencana kebakaran. Sama halnya dengan penelitian Jummarwan (2022) yang menunjukkan adanya keikutsertaan tenaga kerja yang kurang dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya suatu pelatihan yang dilaksanakan membuat tenaga kerja menganggap tidak perlu mengikuti pendidikan dan pelatihan.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat bidang pencegahan kebakaran di Kota Kendari yaitu wilayah Kota Kendari yang luas, terbatasnya sumber daya aparatur serta kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh damkar Kota Kendari.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis terkait Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pencegahan Kebakaran yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2023 sampai dengan 21 Februari 2023 maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran sudah baik. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan mitigasi baik pembangunan fisik dan kegiatan peningkatan kapasitas diantaranya sosialisasi kebencanaan, pelaksanaan simulasi bencana, dan pembentukan barisan relawan kebakaran. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Damkar Kota Kendari dengan dukungan dari

berbagai pihak. Faktor yang menjadi penghambat jalannya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran di Kota Kendari diantara kesadaran masyarakat Kota Kendari yang kian belum sadar akan potensi bahaya bencana kebakaran Kota Kendari, kurangnya sarana dan prasarana dari Damkar Kota Kendari juga menghambat jalannya pemberdayaan masyarakat bidang pencegahan kebakaran di Kota Kendari, selain itu kurangnya sumberdaya manusia Damkar Kota Kendari yang membantu kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang pencegahan kebakaran di Kota Kendari.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengurangan risiko bencana di Kota Kendari untuk menemukan hasil yang lebih mendalam. Dan peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian kedepannya yaitu:

1. Mempertahankan kerjasama yang baik dengan stakeholder yang berkompeten dalam pengadaan dokumen kelengkapan risiko bencana.
2. Mengadakan pelatihan agar dapat diaplikasikan oleh pegawai Damkar dalam pengembangan pengurangan risiko bencana. Hal ini diharapkan agar pegawai Damkar juga memiliki kompetensi dan kualitas yang baik.
3. Menambah Pegawai baik Aparatur Sipil Negara ataupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja telah memiliki sertifikasi pemadam kebakaran.
4. Diberikannya sanksi yang tegas bagi oknum-oknum yang membangun tidak sesuai dengan aturan. Sanksi menurut UU tentang Penataan Ruang berupa sanksi administratif yaitu peringatan tertulis; penghentian sementara kegiatan; penghentian sementara pelayanan umum; penutupan lokasi; pencabutan izin; pembatalan izin; pembongkaran bangunan; pemulihan fungsi ruang; dan/atau denda administratif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari beserta staf jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung suksesnya pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

Jummarwan. (2022). *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan pada Dinas Penanggulangan Bahaya Kebakaran Palembang*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

Widianti, S. (2016). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Pada Permukiman Padat [Penduduk Di Kecamatan Bojongloa Kaler*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Wilson, T. (1996). *The Empowerment Manual*. London: Grower Publishing Company.

